

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas metode dalam penelitian yaitu berupa, metode dan desain penelitian, definisi operasional penelitian, populasi dan teknik sampel, teknik pengumpulan data, metode analisis instrumen dan teknik analisis data.

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang hasil penelitiannya berupa data angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018)

Desain penelitian yang digunakan bersifat kausalitas. Penelitian kausalitas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen atau variabel bebas disebut variabel kriteria yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel stimulus yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen menurut Sugiyono (2018). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kematangan emosi dan variabel terikat (Y) adalah penyesuaian diri.

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah definisi variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar,2018). Adapun definisi kematangan emosi dan penyesuaian diri sebagai berikut.

3.2.1 Kematangan Emosi

Kematangan emosi adalah kemampuan dan kesanggupan individu untuk memberikan tanggapan emosi dengan baik dalam menghadapi tantangan hidup yang ringan dan berat serta mampu menyelesaikan, mampu mengendalikan luapan emosi dan mampu mengantisipasi secara kritis situasi yang dihadapi. Kematangan emosi diukur dengan aspek dari *Katkovsky* dan *Gorlow* (1976) yaitu kemandirian, kemampuan menerima kenyataan, kemampuan beradaptasi, kemampuan merespon dengan cepat, merasa aman, kemampuan berempati, dan kemampuan menguasai amarah.

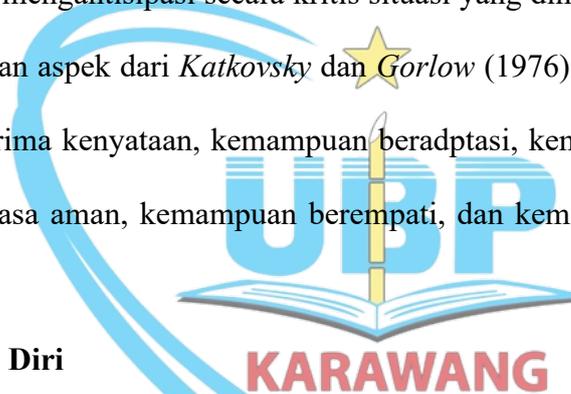
3.2.2 Penyesuaian Diri

penyesuaian diri dipahami sebagai interaksi seseorang yang kontinu dengan dirinya sendiri, orang lain, dan dunianya. Penyesuaian diri diukur dengan aspek-aspek dari Desmita (2017) yaitu: kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial, dan tanggung jawab.

3.3 Populasi dan Teknik Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang



membedakannya dari kelompok subjek lain (Azwar, 2018). Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 2.237 mahasiswa tingkat pertama di Universitas Buana Perjuangan Karawang.

3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Setiap apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili) (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability* sampling. Menurut Sugiyono, (2018) *nonprobability* sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan adalah sampling kuota. Sampling kuota merupakan teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 2.237 mahasiswa tingkat pertama di Universitas Buana perjuangan Karawang, dengan perhitungan menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5% sehingga menghasilkan sampel 334 mahasiswa, ditentukan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{X^2 \cdot N \cdot F \cdot Q}{d^2(N - 1) + X^2 \cdot F \cdot Q}$$

Keterangan :

S = Jumlah sampel

$X^2 =$ Chi Kuadrat 3,841

D = Perbedaan antara rata-rata populasi dengan rata-rata sampel (sampling error/tingkat kepresisian sampel) = 5% = 0,05

N = Jumlah populasi

P = Peluang benar (0.05)

Q = Peluang salah (0.05)

$$S = \frac{X^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + X^2 \cdot P \cdot Q} = \frac{3,841 \times 1500 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 \times (1500-1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5} = 334$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan keterangan, kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Sehingga dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan ialah skala psikologis.

3.4.1 Instrumen Penelitian dan Skala Psikologi

Instrumen pengukuran skala psikologi menurut Azwar (2018) merupakan daftar pertanyaan yang mendeskripsikan mengenai aspek kepribadian individu dari indikator perilaku guna memperoleh jawaban yang tidak secara langsung menggambarkan keadaan diri responden yang biasanya tidak disadari.

Skala psikologis bertujuan untuk mengungkapkan tujuan ukur tersebut dengan melakukan analisis statistika. Skala psikologi yang akan dilakukan untuk penelitian ini yakni skala kematangan emosi dan skala penyesuaian diri yang

terdiri dari beberapa aitem *favorable* dan *unfavorable*. Aitem *favorable* merupakan aitem yang berisi konsep berperilaku yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur. Sedangkan aitem *unfavorable* merupakan aitem yang berisi konsep bertentangan atau tidak mendukung ciri perilaku yang dikehendaki oleh indikator berperilaku (Azwar, 2018).

Skala kematangan emosi dan penyesuaian diri menggunakan tipe skala pengukuran likert. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Menurut Azwar (2018) *skala likert* merupakan skala yang disusun untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif dan negatif. Setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial.

1. Skala kematangan Emosi

Pengukuran kematangan emosi mengacu pada teori menurut *Katkovsky* dan *Gorlow* (1976) yaitu kemandirian, kemampuan menerima kenyataan, kemampuan beradaptasi, kemampuan merespon dengan cepat, merasa aman, kemampuan berempati, kemampuan menguasai amarah. Skala kematangan emosi menggunakan *skala likert*. *Skala likert* ini disusun dengan format *checklist* dan terdapat lima tingkat respon jawaban, diantaranya : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju(KS), Tidak setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 1. Nilai Alternatif Alat Ukur

<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
Alternatif Pilihan Jawaban	Nilai	Alternatif Pilihan Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Kurang Setuju	3	Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Berdasarkan aspek dan indikator kematangan emosi, maka disusunlah *blueprint* beserta sebaran aitem skala kematangan emosi. Berikut ini adalah *blueprint* dari skala kematangan emosi

Tabel 2. Blueprint Kematangan Emosi

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Kemandirian	Mampu memutuskan sesuatu yang dikehendaki	1,2,3	4,5,6	6
	Bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil	7,8	9,10,11	4
Kemampuan menerima kenyataan	Mampu menerima kenyataan meliputi kelemahan dan kekuatan diri	12,13,14	15,16,17	6
	Mampu menerima potensi dan tingkat intelegensi setiap individu berbeda	18	19,20	3
Kemampuan beradaptasi	Mampu menerima keberagaman karakteristik orang lain	21,22,23	24,25,26	6
	Mampu menyesuaikan diri di situasi apapun	27,28,29	-	3
Kemampuan merespon dengan cepat	Peka terhadap kebutuhan emosi orang lain, baik yang diekspresikan maupun yang tidak diekspresikan	30,31,32	33,34,35	6
Merasa aman saat bersosialisasi	Menyadari bahwa makhluk social membutuhkan keberadaan orang lain	36,37,38	39,40,41	6
Kemampuan berempati	Mampu menempatkan diri pada posisi orang lain dan mampu	42,43,44	45,46,47	6

	memahami apa yang dirasakan orang lain			
Kemampuan menguasaia marah	Mengetahui hal-hal apa saja yang dapat memunculkan marah amarah dan mampu mengendalikan amarah	47,48,49	50,51,52	6

2. Skala Penyesuaian Diri

Pengukuran penyesuaian diri mengacu pada teori dari Desmita (2017) yaitu: kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial, tanggung jawab. Skala penyesuaian diri menggunakan skala likert. Skala *likert* ini disusun dengan format *checklist* dan terdapat lima tingkat respon jawaban, diantaranya : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS).

<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
Alternatif Pilihan Jawaban	Nilai	Alternatif Pilihan Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Kurang Setuju	3	Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Berdasarkan aspek dan indikator penyesuaian diri, maka disusunlah *blueprint* beserta sebaran aitem penyesuaian diri. Berikut ini adalah *blueprint* dari sekala penyesuaian diri

Tabel 3. Blueprint skala penyesuaian diri

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Kematangan Emosional	Kemantapan suasana kehidupan emosional	1,2,3	4,5,6	6
	Kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain	7,8,9	10,11,12	6
	Kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelan	13,14,15	16,17,18	4
	Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri	19, 20, 21	22, 23, 24	4
Kematangan intelektual	Kemampuan mencapai wawasan dirisendiri	25,26,27	28,29,30	6
	Kemampuan memahami orang lain dan keragamannya	31,32,33	34,35,36	4
	Keterbukaan dalam mengenal lingkungan	37,38,39	40, 41, 42	4
Kematangan Sosial	Keterlibatan dalam partisipasi social dan Kesediaankerjasama	43,44,45	46,47,48	6
	Kemampuan kepemimpinan	49, 50, 51	52,53, 54	4
	Sikap Toleransi	55, 56, 57	58, 59, 60	4
	Keakraban dalam pergaulan	61,62,63	64,65,66	4
Tanggung jawab	Sikap produktif dalam mengembangkan diri	66,68,69	70,71,72	6
	Melakukan perencanaan dan melakukannya secara fleksibel kemampuan dalam melakukan perencanaanya	73,74,75	76,77,78	6
	Sikapaltruisme, empati dalam hubungan interpersonal	79,80,81	82,83,84	6
	Kesadaran akan etika hidup jujur	85,86,87	88,89,90	6
	Melihat perilaku dari segi konsekuensi	91,92,93	94,95	5

3.5 Metode Analisis Instrumen

3.5.1 Validitas

Validitas digunakan untuk menunjukkan ketepatan atau derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya yang terhadap pada responden dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti itu sendiri. Valid artinya berlaku/sahih, instrumen yang

dikatakan valid dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur khususnya variabel yang akan diteliti. Menurut Azwar (2018) validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Validitas suatu alat ukur dapat ditentukan dengan cara *expert judgement* yaitu penilaian dari ahli untuk mengukur validitas isi dari alat yang dibuat. Dalam melakukan validitas isi aitem, peneliti akan menggunakan *Content Validity Ratio (CVR)*. “CVR yang digunakan peneliti untuk mengukur validitas aitem-aitem berdasarkan data empirik” (Azwar, 2016).

Dalam penelitian ini data yang digunakan dalam menghitung hasil CVR diperoleh dari hasil *Subject Matter Expert (SME)* atau biasa disebut penilaian dari sekelompok ahli. Sekelompok ahli (*Subject Matter Expert*) diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial bagi operasional kontrak teoritik skala yang bersangkutan. Sekelompok ahli (*Subject Matter Expert*) akan menilai esensial suatu aitem yang digunakan dalam penelitian apakah sudah relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran skala. Adapun rumus CVR yaitu :

$$CVR = (2n_e / n) - 1$$

Keterangan :

n_e : Banyaknya *Subject Matter Expert* yang menilai suatu aitem esensial

n : Banyaknya *Subjek Matter Expert* yang melakukan penilaian

3.5.2 Analisis Aitem

Analisis aitem digunakan untuk melihat apakah instrumen memiliki fungsinya sesuai dengan fungsi tes, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan

skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam hal analisis aitem menurut Masrun (Sugiyono, 2018) bahwa “aitem yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa aitem tersebut mempunyai daya beda aitem yang tinggi pula, menunjukkan bahwa aitem tersebut mempunyai daya beda aitem yang tinggi pula. Daya beda aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Pengujian daya beda aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri. Komputasi ini akan menghasilkan koefisien korelasi aitem-total (r_{iX}). Aitem dikatakan memiliki daya beda yang baik jika lebih dari nilai 0,3 ($p > 0,3$), jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2017).

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan korelasi aitem total dengan batasan nilai 0,3 ($p > 0,3$), korelasi aitem dihitung dengan menggunakan *Product Moment* dari *Karl Pearson*. Adapun rumus untuk menghitung manual formula *Pearson* sebagai berikut:

$$r_{iX} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{\left[\sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n}\right] \left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}\right]}}$$

Keterangan :

i = Skor aitem

X = Skor skala

N = Banyaknya subjek

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas dilakukan dengan bantuan SPSS *for windows versi 24*.

3.5.3 Reliabilitas

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil dari proses data yang diukur dapat dipercaya. Menurut Sugiyono (2017) “Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya jika dalam beberapa kali pengukuran hasilnya relatif sama pada sampel penelitian yang sama, (Azwar, 2018). Penelitian ini peneliti menggunakan rumus *alpha cronbach* untuk mengukur reliabilitas alat ukur, hal ini dikarenakan uji coba hanya dilakukan satu kali. Adapun rumus reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan

σ_t^2 = Varians total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

k = Jumlah butir pernyataan

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

Instrumen dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik *Alpa Cronbach* dengan dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah tabel koefisien reliabilitas *Guilford* (Arikunto, 2013)

Tabel 4. Kategori Reliabilitas

Klasifikasi	Koefisien Reliabilitas
Sangat Tinggi	0,81 - 1
Tinggi	0,61 - 0,80
Cukup	0,41 - 0,60
Rendah	0,21 - 0,40
Sangat Rendah	0 - 0,20

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang akan peneliti lakukan setelah semua data diperoleh dari seluruh responden sudah terkumpul. Menurut Sugiyono (2017) kegiatan dalam analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Menurut Azwar (2018) “Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek penelitian dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis. Analisis data dilakukan setelah seluruh data dari responden telah terkumpul”. Pada penelitian ini seluruh uji statistika yang digunakan dalam upaya analisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24.

3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Jakaria (2015) uji normalitas digunakan dalam penelitian untuk melihat sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada sebaran data variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*)

untuk melihat apakah data sudah terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas data yang digunakan yaitu menggunakan uji *kolmogorof-smirnov* berdasarkan pada besaran probabilitas atau nilai signifikansi (Sugiyono, 2014). Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Sig. Kolmogorof-smirnov* <0,05 begitupun sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai *Sig. Kolmogorof-smirnov* > 0,05

3.6.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat model variabel yang digunakan sudah berhubungan secara linier atau tidak. Sugiyono (2015) mengatakan bahwa uji linieritas dapat memperkirakan apakah uji model lain lebih baik menggunakan linier, kubik atau kuadrat. Kriteria pengambilan keputusan menurut Widiharso (2010) dapat dilakukan dengan cara melihat koefisien *Sig. Linierity*. Apabila $p < 0,05$ maka dapat dikatakan linier, sedangkan jika $p > 0,05$ maka data tidak linier.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2018) Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan Umum regresi linier sederhana adalah

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam Variabel dependen yang diprediksikan

α = Harga Y bila $X = 0$ (harga kontan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

3.6.4 Teknik Analisis Data Tambahan

3.6.4.1 Uji Kategorisasi

Uji kategorisasi bertujuan untuk mengelompokkan individu ke dalam posisi berjenjang sesuai dengan variabel yang diukur. Menurut Azwar (2015) uji kategorisasi berdasarkan asumsi yang menunjukkan bahwa skor individu dalam kelompoknya adalah perkiraan terhadap skor individu dalam populasinya, yang mana skor terhadap populasinya telah terdistribusi secara normal.

Kategorisasi dalam penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang yang dibagi menjadi tiga jenjang atau tingkatan diantaranya rendah, sedang, dan tinggi. Perhitungan uji kategorisasi berdasarkan satuan standar deviasi (σ), satuan mean (μ) dan nilai responden (X) dengan rumus yang terdapat dibawah ini :

Tabel 5. Uji Kategorisasi

Kategori Tinggi	$X > (\mu + 1 \sigma)$
Kategori Sedang	$(\mu + 1 \sigma) > X > (\mu - 1 \sigma)$
Kategori Rendah	$X < (\mu - 1 \sigma)$

